

Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Peserta Didik SMP

Prabingesti Anggarsika^{1✉}, Tri Mulyono², Sutji Muljani³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(prabingestiangersika@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa membutuhkan sebuah penilaian standar yang dapat mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan akan instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa SMP, mendeskripsikan desain pengembangan instrumen, serta memvalidasi instrumen. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tipe *Formative Research Tessmer*. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMP di Kabupaten Tegal dengan sampel sebanyak 273 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa SMP dibutuhkan untuk menjadi sebuah tes standar dalam mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Desain pengembangan melalui 4 tahapan yaitu *preliminary*, *self evaluation*, *formative evaluation (prototyping)*, dan *field test*. Instrumen penilaian tersebut sudah memenuhi validitas sehingga layak dipakai menjadi butir tes yang mengukur kemampuan literasi membaca yang mengacu capaian asesmen literasi membaca berdasarkan PISA. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kemampuan pengajar dalam menciptakan butir-butir tes yang mengacu pada capaian literasi peserta didik, serta untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian literasi lainnya.

Kata Kunci: *Instrumen Penilaian, Literasi Membaca, Pembelajaran Bahasa Jawa*

Abstract

Reading literacy activities in Javanese language learning require a standard assessment that can measure students' reading literacy abilities. This research aims to determine the need for a reading literacy assessment instrument in junior high school Javanese language learning, describe the instrument development design, and validate the instrument. This research is a development research (*Research and Development*). The development procedure used in this research uses the Tessmer Formative Research type. This research was carried out in several junior high schools in Tegal Regency with a sample of 273 students. The research results show that the reading literacy assessment instrument in junior high school Javanese language learning is needed to become a standard test in measuring students' reading literacy abilities. The development design goes through 4 stages, namely *preliminary*, *self evaluation*, *formative evaluation (prototyping)*, and *field tests*. This assessment instrument has met validity so it is suitable to be used as a test item that measures reading literacy abilities which refers to the achievements of the reading literacy assessment based on PISA. The suggestion from this research is the need to increase teachers' abilities in creating test items that refer to students' literacy achievements, and for future researchers, research can be carried out on the development of other literacy assessment instruments.

Keyword: *Assessment Instruments, Reading Literacy, Javanese Language Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah berfungsi untuk memperkenalkan peserta didik mengenal dirinya dan budaya daerahnya serta mendukung kompetensi yang sedang dipelajari di sekolah juga mengarah pada pembentukan kepribadian dan penguat jati diri masyarakat Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai upaya pengelolaan kearifan budaya lokal untuk didayagunakan dalam pembangunan budaya nasional, watak, dan karakter bangsa. Ditinjau dari Kurikulum Muatan lokal Bahasa Jawa, tujuan pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa adalah peserta didik diharapkan mampu meningkatkan

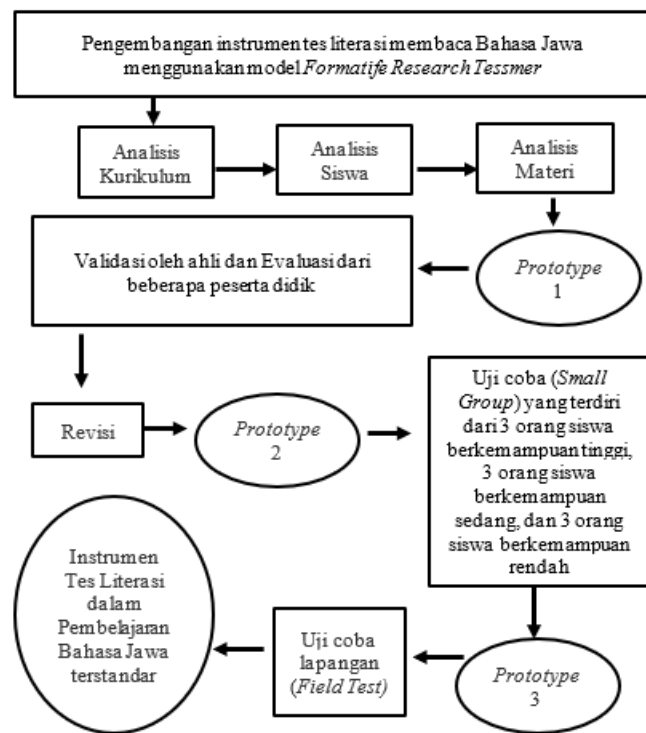
kemampuan dalam berbahasa Jawa yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu melestarikan kebudayaan Jawa yang menjadi ciri khas dan keunggulan masyarakat Jawa khususnya Jawa Tengah. Kemampuan peserta didik dalam berliterasi merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditandai dengan semakin baiknya tingkat literasi peserta didik. Artinya, semakin baik tingkat literasi peserta didik semakin baik pula tingkat daya serap peserta didik terhadap informasi yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya pendidik dalam rangka mengukur dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah dengan membuat instrumen penilaian yang tepat, baik, sesuai kriteria, atau bisa disebut dengan tes terstandar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, hingga saat ini belum tersedianya instrumen tes literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang terstandar. Pemerintah telah memfasilitasi tentang evaluasi literasi membaca peserta didik di setiap jenjang satuan pendidikan melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan menggunakan standar PISA, namun terbatas hanya menggunakan konten bahasa Indonesia saja. Penulis juga belum menemukan penelitian yang mengembangkan instrumen penilaian terstandar yang dapat mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik SMP dengan konten bahasa Jawa. Evaluasi yang dilaksanakan guru-guru bahasa Jawa selama ini hanya bersifat evaluasi sumatif dengan hanya mengukur tingkat pengetahuan dan hafalan peserta didik saja. Oleh karena itu, penulis mengembangkan sebuah instrumen penilaian literasi membaca pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP dengan standar PISA, standar yang sama yang digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan penilaian literasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan akan instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa SMP, mendeskripsikan desain pengembangan instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa SMP, serta memvalidasi instrumen penilaian dengan validitas isi, validitas psikometri, dan validitas konstruk.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penulisan di atas, maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau dikenal dengan istilah R&D. Yusuf, A.M. (2021: 444) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu kegiatan penyelidikan sebagai upaya untuk mengembangkan produk atau prosedur atau memperbaiki produk atau prosedur yang telah ada. Penelitian ini mengembangkan sebuah produk yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu instrumen tes berupa butir soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP. Model pengembangan yang digunakan berupa produk yang disusun secara terprogram dengan urutan yang sistematis untuk menghasilkan sebuah instrumen tes yang mampu mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII SMP berdasarkan standar PISA.

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tipe *Formative Research Tessmer*. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap *preliminary*; tahap *self evaluation*; tahap *formatif evaluation (prototyping)* yang meliputi *expert reviews*, *one-to-one (low resistance to revision)*, dan *small group*; serta tahap *field test (high resistance in revision)* (Nopriyanti dalam Baddu, 2020). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Slawi, SMP Negeri 1 Dukuhturi, dan SMP Negeri 4 Adiwerna. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2024 dengan prosedur seperti gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan populasi sejumlah 860 siswa. Palte (dalam Djaali, 2020:40) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Selanjutnya dari populasi tersebut ditentukan sampel penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:120). Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap unit yang ada dalam kerangka sampling (populasi terjangkau) mempunyai peluang yang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus Slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Di mana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2017:158). Berdasarkan rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 273 sampel.

Penulis mengambil sampel masing-masing tiga kelas dari satu sekolah, dengan jumlah tiap kelas sebanyak 30 hingga 31 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah tepat 273 peserta didik. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling atau secara acak karena pembagian kelas di tiap sekolah tidak memperhatikan pengelompokan kemampuan peserta didik. Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 66) berpendapat bahwa teknik simple random sampling yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi seperti prinsip dasar pengambilan anggota sampel yang diungkapkan W. Gulo (2005, hlm. 84) yaitu bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel. Berdasarkan keterangan dari guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Jawa di sekolah-sekolah lokasi penelitian, setiap kelas memiliki peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang merata sehingga dapat mewakili berbagai karakteristik dan kemampuan peserta didik.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Menurut Arikunto (2010:204), observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan data tentang kondisi satuan pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan penilaian yang mengukur kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa peserta didik SMP selama ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2010: 201), dokumentasi adalah materi data mengenai hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda-agenda dan sebagainya. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti dokumen kurikulum mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa untuk

menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran yang diperlukan dalam pengembangan instrumen tes, termasuk materi yang akan digunakan pada instrumen penilaian. Wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali peserta didik akan instrumen tes literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan butir tes terkait literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa. Fokus tes yaitu pada kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa peserta didik kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan kompetensi capaian literasi membaca menurut PISA. Selanjutnya, hasil tes tersebut diuji validitasnya secara kuantitatif menggunakan model Rasch.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar daftar pertanyaan wawancara, lembar validasi, dan instrumen tes. Lembar validasi digunakan untuk menguji kevalidan soal dan pemberian saran serta komentar dari para pakar. Lembar kevalidan soal diarahkan pada validasi konten, validasi konstruk, dan validasi bahasa yang digunakan. Teknik analisis data yang dilakukan yakni analisis wawancara berupa pernyataan yang diberikan oleh responden, kemudian dianalisis secara kualitatif. Responden dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali peserta didik. Sedangkan analisis data berupa hasil tes peserta didik, dianalisis secara kuantitatif dengan pemodelan Rasch.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes terhadap 273 peserta didik kelas VIII, maka dapat dijelaskan bahwa produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu berupa instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa pada peserta didik SMP.

Hasil penelitian menyatakan bahwa instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa pada peserta didik SMP dibutuhkan oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua/wali peserta didik. Hasil dari tes literasi membaca dapat digunakan untuk melaporkan kemajuan peserta didik kepada orang tua dan memberikan bukti konkret tentang kualitas pendidikan di sekolah. Secara khusus, Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah mengenai kemampuan membaca teks-teks berbahasa Jawa, di mana banyak terkandung nilai-nilai moral dan sopan santun, sehingga sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa sangat dibutuhkan, dan tentunya dibutuhkan pula instrumen penilaian yang dapat memberikan informasi terkait kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, selama ini belum ditemukan instrumen yang khusus mengukur kemampuan literasi Bahasa Jawa siswa. Tentunya hasil dari pengembangan instrumen penilaian ini sangat berguna bagi guru untuk dijadikan acuan dalam menyusun soal untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa yang dibutuhkan oleh para guru yakni yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, menggunakan bahasa ragam ngoko dan krama yang disesuaikan dengan dialek setempat, serta mengakomodir nilai-nilai dan pesan moral budaya Jawa yang sangat baik untuk pembentukan karakter peserta didik.

Dilihat dari Tinjauan Pustaka berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang telah dijelaskan pada Bab II, maka penelitian ini memiliki research gap penelitian bahwa penelitian pengembangan literasi membaca yang berfokus pada pembelajaran bahasa Jawa belum pernah dilakukan. Untuk mata pelajaran bahasa Jawa, penelitian mengenai instrumen penilaian sudah ada yang mengembangkan, tetapi belum ada yang terfokus pada penilaian literasi membaca. Sedangkan dilihat dari penelitian mengenai pengembangan instrumen literasi membaca, belum ada yang mengembangkan instrumen penilaian yang menggunakan konten bahasa Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty atau unsur kebaruan dari sebuah penelitian, di mana peneliti mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik sesuai dengan standar PISA dengan konten materi bahasa Jawa.

Tahap awal dari penelitian adalah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bahasa Jawa, orang tua, serta peserta didik tentang kebutuhan terhadap instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP. Tahap selanjutnya yaitu melakukan desain penelitian pengembangan menurut Tessmer, yakni diawali dengan tahap Preliminary dengan pengumpulan beberapa referensi dan pengkajian teori-teori yang berhubungan dengan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa. Instrumen penilaian literasi membaca menurut PISA dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: mengakses dan menemukan informasi (*access and retrieve*); menginterpretasi dan mengintegrasikan (*interpret and integrate*), serta mengevaluasi dan merefleksikan (*evaluate and reflect*).

Selanjutnya dilaksanakan Tahap Self Evaluation dengan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk merancang sebuah instrumen penilaian literasi dalam pembelajaran bahasa Jawa yang berdasarkan pada

hasil tahap preliminary. Instrumen tes yang dirancang terdiri dari kisi-kisi soal, soal tes sebanyak 10 tema materi dengan masing-masing 3 (tiga) butir soal pilihan ganda, kunci jawaban, lembar kerja, dan pedoman penskoran. Pada tahap ini dihasilkan prototipe I. Tahapan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu tahap analisis dan tahap desain. Pada tahap analisis ini terdiri dari analisis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa, analisis siswa pada level IV, dan analisis materi dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP. Kemudian melaksanakan tahap desain yakni merancang atau mendesain instrumen tes untuk mengukur kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa, meliputi: kisi-kisi tes, soal tes, lembar kerja, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.

Tahap *Prototyping* (Validasi, Evaluasi, dan Revisi) dilaksanakan di tahap selanjutnya yakni bertujuan untuk menghasilkan prototipe II. Prototipe I yang telah dihasilkan sebelumnya diujicobakan dalam 3 kelompok, yaitu expert review, one-to-one, dan small group. Hasil desain pada prototipe I yang dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan kepada pakar (*expert review*), siswa (*one-to-one*), serta *small group* secara paralel. Dari hasil ketiganya dijadikan bahan revisi. Hasil dari tahap prototyping ini dijelaskan sebagai berikut. Validasi oleh pakar (*expert review*) dilakukan dengan cara peneliti memberikan instrumen diantaranya kisi-kisi, soal tes, kunci jawaban, lembar kerja, dan pedoman penskoran kepada validator. Komentar dan saran dari validator tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi instrumen penilaian literasi dalam pembelajaran bahasa Jawa dan menghasilkan prototipe II.

Prototipe II yang telah direvisi diuji validitasnya oleh para ahli. Hasil validasi oleh ahli dianalisis dengan aplikasi aiken yang menunjukkan bahwa 10 tema yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika memenuhi validitas isi (*content validity*), artinya instrumen yang dikembangkan harus memiliki kesesuaian antara soal yang dikembangkan dengan konten materi/tujuan pembelajaran yang harus dipahami peserta didik, serta validitas konstruk (*construct validity*), artinya instrumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian pada konsep, gambar, penggunaan kalimat, bahasa, dan tahapan dalam perkembangan kemampuan peserta didik.

Selain soal tes kemampuan literasi membaca divalidasi oleh pakar, soal tes juga diujicobakan pada 3 orang peserta didik SMP Negeri 4 Adiwerna yang sebaya, tetapi nonsubjek penelitian. Hasil dari prototipe II selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil (*small group*) yang terdiri atas 9 orang siswa sebaya nonsubjek. Siswa pada tahap ini diminta untuk mengerjakan soal tes literasi membaca bahasa Jawa yang telah direvisi. Langkah selanjutnya adalah *Field Test* yakni soal tersebut diujicobakan kepada subjek penelitian yaitu para peserta didik di SMP Negeri 4 Adiwerna, SMP Negeri 1 Dukuhturi, dan SMP Negeri 3 Slawi dengan menggunakan sampel berjumlah 273.

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa pada peserta didik SMP telah memenuhi uji validitas isi, psikometri, dan konstruk. Uji validitas isi dan psikometri dilakukan oleh para pakar, sedangkan uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch. Teori tes modern digunakan dalam analisis data untuk menaikkan tingkat literasi membaca sesuai standar PISA. Penggunaan analisis tadi dilaksanakan untuk mencari instrumen yang valid yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP. Hal-hal yang dapat diketahui dari analisis tersebut antara lain: untuk dapat melihat respon peserta didik yang menyimpang menurut respon yakni dengan melihat p-value dan MSQ outfit, mengetahui butir-butir soal tersebut valid atau tidak, mengetahui tingkat kesukaran butir soal, uji unidimensi, item map, person item map, item/person item map, dan uji person separation realibility.

Berdasarkan output analisis bisa dijelaskan bahwa seluruh butir-butir tes instrumen literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP berada dalam interval -2 sampai 2 sehingga dapat dikatakan efektif menjadi tes kompetensi. Hal ini mampu diperjelas dalam gambar Item Map Butir-Butir Instrumen Pengukuran literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP dimana seluruh taraf kesukaran butir berada dalam interval yang sudah ditentukan.

Hasil penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP di Kabupaten Tegal yang dianalisis menggunakan pemodelan Rasch mampu dicermati berdasarkan nilai p-value, nilai outfit MSQ yang telah memenuhi ketentuan. Berdasarkan pertimbangan seluruh aspek validitas baik validitas aspek isi, validitas aspek psikometri, dan validitas aspek konstruk maka berdasarkan 10 tema/teslet yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk menjadi asesmen standar sebagai butir tes yang mengukur kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP.

Pembelajaran yang menuntut peserta didik agar gemar membaca, maka guru yang mengajar dituntut pula untuk kreatif dan bernalar kritis agar bisa merancang program pelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan zaman. Dari penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP ini setelah diberikan pada peserta didik dan dianalisis menghasilkan soal yang valid, maka diharapkan dapat dijadikan asesmen yang digunakan untuk menguji kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP.

Instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP ini dapat diterapkan menjadi tes standar untuk mengakses prestasi belajar peserta didik terutama pada kemampuan literasi

lulusan Sekolah Menengah Pertama yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Instrumen penilaian sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam membaca teks berbahasa Jawa sehingga kemampuan berpikir siswa semakin berkembang dan dapat meningkatkan tujuan pendidikan khususnya bagi Sekolah Menengah Pertama dan bagi bangsa Indonesia umumnya. Bahasa Jawa juga merupakan pelajaran yang menjunjung tinggi akan nilai-nilai moral dan sopan santun, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa SMP telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tahap-tahap pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP dibutuhkan oleh guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan peserta didik untuk menjadi sebuah tes standar dalam mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa.
2. Desain pengembangan penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP yakni melalui tahapan sebagai berikut.
 - a. Tahap preliminary yakni mencari referensi tentang instrumen tes yang akan dikembangkan.
 - b. Tahap self evaluation yakni melakukan analisis serta merancang desain instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP berupa pembuatan kisi-kisi soal, butir soal tes sebanyak 10 tema materi dengan masing-masing 3 (tiga) butir soal pilihan ganda, kunci jawaban, lembar kerja, dan pedoman penskoran.
 - c. Tahap formative evaluation (prototyping) yang meliputi expert reviews dan one-to-one (low resistance to revision), pada tahap ini dilakukan validasi oleh expert reviews, serta uji coba one-to-one kepada 3 orang siswa untuk dimintai komentar dan menghasilkan prototype II, dan small group kepada 6 orang siswa.
 - d. Tahap field test yaitu uji coba lapangan di beberapa SMP Kabupaten Tegal.
3. Instrumen penilaian literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP sudah memenuhi validitas berdasarkan aspek isi, psikometri, dan konstruk sehingga layak dipakai menjadi butir tes yang mengukur kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa SMP yang mengacu capaian asesmen literasi membaca berdasarkan PISA.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak, yakni dibutuhkan peningkatan kemampuan pengajar utamanya guru bahasa Jawa dalam menciptakan butir-butir tes yang mengacu pada capaian literasi peserta didik. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian literasi lainnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS.,MM. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Tri Mulyono, M.Pd. selaku pembimbing I atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Sutji Muljani, M.Hum. selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baddu, Nur Rahma. 2020. Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Statistika Kelas IX SMP Negeri 5 Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Baddu, Nur Rahma. 2020. Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Statistika Kelas IX SMP Negeri 5 Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Chairunnisa. 2017. *Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan* (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). Tutaran, Vol. 6, No. 1, Januari 2017: 745-756 ISSN 2089-2616
- Cox, Carole dan James Zarrillo. 1993. *Teaching Reading with Children's Literature*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Djaali dan Muljono, Pudji. 2020. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadisaputra, dkk. (2020). *Validitas Instrumen Dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. ProsidingSAINTEK,3(0),94–102.<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php>.
- Jasmine, dkk. *Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. Jurnal Pendidikan West Science Vol. 01, No. 06, Juni, pp. 372 ~ 378
- Kartikasari, A. dan Widjajanti, D. B. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Howard Gardner's Multiple Intelligences Berorientasi pada Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas IX SMP*. Jurnal (Online). Diakses dari seminar.uny.ac.id.
- Kasmadi dan Nia Sri Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kasturi, dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Posing Berorientasi Penerapan HOTS Pada Materi Kesebangunan Kelas IX*. Jurnal Pancaran Pendidikan, (Online),Vol. 4(1),11- 35.
- Kemendikbudristek. 2023. *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Nalendra, dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nalendra, dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Navel. 2012. *Penelitian Pengembangan (Development Research)*. (Online). Diakses dari <https://navelmangelep.wordpress.com/2012/04/01/penelitian-pengembangan-development-research>
- Nopriyanti, T.D. 2015. *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*. Prosiding, Universitas PGRI Palembang
- OECD. 2019. *Frame Work Programme International Students Assessment*. Paris: OECD
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susongko, Purwo. 2019. *Model Asesmen Literasi Sains Siswa Berbasis Ipa Terpadu Dengan Pemodelan Rasch Untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan Sma Program Matematika Dan Ilmu Alam (MIPA)*. Universitas Pancasakti Tegal